

PENGUNAAN DIKSI DALAM MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Kenny Gloria Runtu¹, Donal Mateos Ratu², Wimsje Revlin Palar³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado, Tondano

Email: kennygloriaruntu@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang jenis diksi dan makna diksi yang dipakai dalam unggahan status *Facebook* oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah media sosial *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara.. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga temuan jenis diksi yang digunakan dalam unggahan status *Facebook* oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon. Dalam 20 status yang diunggah oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon pada bulan Maret sampai dengan April, peneliti menemukan ada 9 jenis diksi yang dipakai. Jenis diksi yang dipakai dalam status *Facebook* antara lain kata bersinonim, kata asing, kata serapan, kata tidak baku, kata umum, kata ilmiah, kata slang, kata jargon, kata populer dan kata konotasi. Dengan adanya temuan ini, menandakan bahwa belajar diksi tidak selamanya hanya bersumber dari buku teks pelajaran saja, tetapi bisa juga memanfaatkan media sosial facebook, karena nyatanya terdapat beragam diksi yang dipakai oleh pengguna media sosial *Facebook* ketika mengunggah status untuk mengutarakan apa yang sedang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh setiap pengguna media sosial *Facebook*. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa media sosial *Facebook* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa mengenai jenis-jenis diksi yang ada.

Kata Kunci : diksi, media sosial, *Facebook*

Abstract : This study examines the types of diction and the meaning of diction used in uploading *Facebook* status by the people of Kayawu Village, Tomohon City and their implications for learning Indonesian in junior high school. This study uses a qualitative method. The source of the data for this research is the social media *Facebook* of the people of Kayawu Village, Tomohon City. The research technique used in this research is documentation and interview techniques. Based on the results of the study, it was also found that the type of diction used in uploading *Facebook* status by the people of Kayawu Village, Tomohon City. In the 20 statuses uploaded by the people of Kayawu Village, Tomohon City from March to April, the researchers found that there were 9 types of diction used. The types of diction used in *Facebook* statuses include synonymous words, foreign words, loan words, non-standard words, common words, scientific words, slang words, jargon words, popular

words and connotative words. With this finding, it indicates that learning diction is not always only sourced from textbooks, but can also take advantage of *Facebook* social media, because in fact there are various dictions used by *Facebook* social media users when uploading statuses to express what they are thinking, feeling, and desired by every *Facebook* social media user. Thus, it can be emphasized that *Facebook* social media can be used as an alternative learning for students regarding the types of diction that exist.

Keywords: diction, social media, *Facebook*

PENDAHULUAN

Banyaknya media sosial yang muncul saat ini, memungkinkan semua orang untuk berinteraksi. Media sosial merupakan situs dunia yang bisa diakses ketika pengguna terhubung dengan layanan internet. Media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara satu sama lain dan memiliki kepentingan yang sama (Chris Garrett, 2021). Menurut KBBI (2021) Media sosial ialah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial.

Dalam media sosial orang-orang biasa berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas (Antony Mayfield, 2021)

Media sosial yang marak saat ini adalah *Facebook*, *Whatsapp*, *Line*, *Twitter* dan *Instagram*. Pada zaman globalisasi saat ini, banyak orang dapat menggunakan media sosial tersebut karena internet yang mudah untuk dijangkau. Dari beragam media sosial yang ada, *Facebook* adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh banyak orang.

Dalam media sosial *Facebook*, pengguna biasanya membagikan perasaan, pikiran ataupun keinginan

mereka dengan menggunakan bahasa yang bebas dalam bentuk tulisan yang disebut dengan status *Facebook*. Penggunaan bahasa dalam media sosial *Facebook* adalah suatu hal yang paling menarik untuk diteliti. Bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri (KBBI, 2022). Menurut pendapat Naa, Pesik dan Senduk (2020) bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan maksud dan keinginan kepada orang lain.

Penulisan status di *Facebook* oleh setiap pengguna sangatlah bersifat bebas sehingga memungkinkan munculnya beragam penggunaan diksi dalam menyampaikan maksud. Diksi adalah penggunaan kata yang sesuai dalam mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dalam suatu pola kalimat tertentu (Enre, 2022).

Diksi merupakan suatu unsur yang sangat penting baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Penggunaan diksi dalam media sosial *Facebook* terjadi karena adanya kata ganti yang sedang berkembang dalam media sosial maupun dalam kegiatan sehari-hari sehingga diksi ini mudah diingat bagi masyarakat.

Setiap unggahan status oleh pengguna *Facebook*, banyak ditemui penggunaan pilihan kata yang dipakai oleh pemilik status. Setiap pilihan kata yang terdapat dalam unggahan status yang diunggah oleh pemilik status dalam media sosial *Facebook* juga memiliki makna yang beragam.

Jenis-jenis diksi dan makna diksi yang muncul dalam media sosial Facebook dapat dilihat dari contoh unggahan status dari salah satu masyarakat Kelurahan Kayawu dengan nama *Facebook* Santi RositaParamitha Pusung yang menulis demikian: “ Yg ditunggu bestie wowwww”. Dalam unggahan status tersebut jelas bahwa terdapat jenis diksi tidak baku, slang dan bahasa asing. Kata *yg* dalam unggahan status tersebut adalah singkatan dari kata yang. Kemudian kata *bestie* dalam status tersebut merupakan kata dari bahasa asing yakni bahasa Inggris yang terjemahannya ada sahabat. Kata *bestie* juga termasuk kata slang karena kata *bestie* sedang menjadi kata gaul yang digunakan oleh masyarakat saat ini. Kata *wowwww* dalam status tersebut juga merupakan sebuah pilihan kata yakni slang. Kata *wowwww* dalam status tersebut biasa digunakan sebagai suatu ekspresi untuk menyatakan perasaan takjub akan sesuatu.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama diksi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang sangat diperhatikan. Setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pasti dituntut untuk memperhatikan aspek kebahasaannya termasuk didalamnya adalah pilihan kata atau diksi. Keberagaman diksi yang terdapat dalam unggahan status *Facebook* menjadi penanda bahwa

media sosial *Facebook* dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan jenis-jenis diksi kepada siswa.

Penelitian ini difokuskan pada jenis diksi dan makna diksi yang dipakai oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon dalam media sosial *Facebook* serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Dengan demikian, penelitian ini tidak membutuhkan lokasi khusus sebagai tempat penelitian karena bisa dilakukan dimana saja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Objek penelitian ini adalah pada media sosial *Facebook* dan sasarannya yaitu pada masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon dengan jumlah 20 orang yang menggunakan media sosial *Facebook* untuk berinteraksi.

Teknik penelitian yang digunakan ialah teknik dokumentasi berupa screenshot atau tangkapan layar unggahan status-status dari pengguna *Facebook* dan teknik wawancara kepada masyarakat Kelurahan Kayawu yang mengunggah status di media sosial *Facebook*. Analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetik semua kalimat yang mengandung diksi. (2) meninjau kembali satu persatu penggunaan diksi dalam status *facebook* oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon, sesuai dengan waktu status tersebut diunggah. (3) menandai diksi sesuai dengan penggolongan kata. (4)

mencermati dan menjelaskan hasil temuan yang berupa jenis penggolongan kata pada unggahan status *facebook*. (5) melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Chindy Moningka pada tanggal 2 Maret 2022.

‘Meskipun org lain merendahkanmu dan sibuk membicarakan kesalahan jg kekuranganmu tetaplah semangat dan jangan putus asa karena pahitmu hari ini akan akan menjadi bahagiamu nanti.’

Dalam unggahan status tersebut, pemilik status sedang menyemangati dirinya sendiri dan adiknya untuk tetap semangat menjalani hidup meskipun banyak orang yang sibuk membicarakan mereka. Karena pemilik status yakin bahwa segala kesulitan yang mereka hadapi saat ini, kelak akan menjadi kebahagiaan. Berikut diksi yang terdapat dalam ststus tersebut:

1. Pemakaian kata konotasi: kata *pahit* dalam status tersebut memiliki makna tidak menyenangkan atau kesulitan.
2. Pemakaian kata bersinonim: kata *putus asa* artinya hilang harapan.
3. Pemakaian kata tidak baku: *Jg* adalah singkatan dari kata juga. *Org* juga adalah singkatan dari kata orang.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Jeinnie Lasut pada tanggal 13 Maret 2022

‘Mamanua Bersaudara...
Moment jarang masih minus banyak...’

Wedding Party Felly & Drive’

Dalam unggahan status *facebook* tersebut, pemilik status sedang merasa bahagia saat berada di pesta pernikahan saudaranya karena bisa berkumpul dengan keluarga besarnya, namun saat itu pemilik *Facebook* juga merasa sedih karena masih banyak saudaranya yang tidak hadir dalam pesta tersebut.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata asing: kata *moment* merupakan kata bahasa Inggris yang berarti saat. *wedding* merupakan bahasa Inggris yang artinya pernikahan. *Party* adalah bahasa Inggris dari kata pesta.
2. Pemakaian kata serapan: kata *minus* merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Belanda yaitu minus.
3. Pemakaian kata bersinonim: kata *minus* dalam status tersebut merupakan sinonim dari kata kurang.
4. Pemakaian kata tidak baku: kata *jarang* dalam status diatas tidaklah tepat. Seharusnya menggunakan kata jarang-jarang karena maksud dari pemilik status adalah tidak kerap bertemu.
5. Pemakaian kata umum: kata *saudara* adalah kata umum yang kata khususnya yaitu adik, kakak dan sepupu.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Paat Rita Treyse pada tanggal 14 Maret 2022

‘So itu jgn mata keranjang
Yulin Morong’

Dalam unggahan status tersebut, pemilik status sedang merasa lucu dengan foto bersamanya beliau dengan temannya karena saat foto diambil, temannya dalam posisi tidak siap dan menghadap kearah lain.’

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata konotasi: kata *mata keranjang* menurut KBBI bermakna sifat selalu merasa birahi apabila melihat lawan jenisnya. Namun untuk status diatas, *mata keranjang* yang dimaksud oleh pemilik status yaitu melirik keberbagai arah.
2. Pemakaian kata bersinonim: kata *so* dalam status diatas merupakan bahasa Manado yang artinya bisa untuk kata sudah dan makanya.
3. Pemakaian kata tidak baku: *Jgn* dalam status diatas adalah jangan.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Ofniyanti L. Moningga pada tanggal 24 Maret 2022

‘Baru klar isolasi ini minyak. Akhirnya muncul’

Dalam unggahan status tersebut, Ofniyanti sedang merasa bahagia karena akhirnya bisa mendapatkan minyak goreng saat sedang dalam situasi sulit mendapatkan minyak goreng.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata ilmiah: kata *isolasi* merupakan suatu kata ilmiah yang bermakna pengucilan, pengasingan atau pemencilan.
2. Pemakaian kata tidak baku: kata *klar* merupakan kata tidak baku dari kata kelar
3. Pemakaian kata bersinonim: kata *klar* atau kelar merupakan sinonim dari kata selesai. Kata *muncul* bersinonim menyembul, timbul atau keluar menampakkan diri.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Stelly Vichy Moningga pada tanggal 24 Maret 2022

‘Sunlight 15.000 dapat 2 pcs yang mo ba pesan japri neh’

Dalam unggahan status tersebut, bersangkutan sedang mempromosikan sabun cuci piring dan mengatakan jika ada yang berminat untuk membeli, bisa langsung menghubungi Stelly secara pribadi.

Berikut diksi yang terdapat dalam sttus tersebut:

1. Pemakaian kata slang: kata *japri* pada status tersebut merupakan singkatan dari jalur pribadi. Kata *Pcs* merupakan singkatan dari kata *pieces* yang artinya potongan, buah atau satuan.
2. Pemakaian kata bersinonim: kata *mo* pada status diatas merupakan dialek Manado yang berarti mau.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Hence Kaparang pada tanggal 29 Maret 2022

‘Cuma sampe di wacana’

Pengguna *Facebook* Hence Kaparang dalam statusnya tersebut sedang merasa kesal dengan sang istri karena ada satu hal penting yang selalu hanya menjadi perencanaan saja tanpa ada pelaksanaan.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata bersinonim: kata *Cuma* bersinonim dengan kata hanya. Kata *wacana* bersinonim dengan kata percakapan.
2. Pemakaian kata Serapan: kata *wacana* merupakan kata serapan dari bahasa Arab yaitu vacana.
3. Pemakaian kata tidak baku: kata *sampe* adalah kata tidak baku dari kata sampai. Penggunaan kata *sampe* dalam status diatas dipengaruhi juga oleh dialek Manado.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu

bernama Jesiana J Pangau pada tanggal 29 Maret 2022

‘Sangat pandai bersilat lidah’

Dalam status diatas, pemilik sedang menyindir seseorang karena kesal dengan sifat orang tersebut.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata konotatif: *bersilat lidah* merupakan kata konotatif yang biasa ditujukan kepada orang yang pandai berbicara, beralasan atau berbohong.
2. Pemakaian kata bersinonim: kata pandai bersinonim dengan cerdas, pintar dan pandai menangkap pelajaran.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Carlisa Njhel pada tanggal 29 Maret 2022

‘Majulahtanpa menyingkirkan orang lain. Naiklah tanpa menjatuhkan orang lain. #semangat cari cuan wanita tangguh’

Dalam unggahan status tersebut, pemilik status sedang menyemangati dirinya sendiri dan juga bertujuan untuk menyindir orang-orang disekitarnya yang selalu ingin menjatuhkannya dengan segala niat buruk mereka. Dalam statusnya beliau menggunakan kata-kata bijak untuk menyindir.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata slang: kata *cuan* merupakan kata gaul yang berarti keuntungan
2. Pemakaian kata bersinonim: kata *tangguh* bersinonim dengan sukar dikalahkan, kuat dan andal.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu

bernama Cantika Tomori pada tanggal 30 Maret 2022

‘Banya tanta kepo di kampung’

Dalam postingan status diatas, pemilik status sedang merasa sebal sehingga menyinggung beberapa ibu-ibu yang serba ingin tau urusan pribadinya lewat *facebook*.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut.

1. Pemakaian kata tidak baku: kata *banya* merupakan kata tidak baku yang kata bakunya ialah banyak.
2. Pemakaian kata serapan: kata *tante* merupakan kata serapan dari bahasa Belanda *tante* yang berarti bibi atau perempuan yang lebih tua. Kata *kampung* juga merupakan kata serapan dari bahasa portugis yaitu *campo*.
3. Pemakaian kata Slang: kata *kepo* merupakan kata gaul yang biasanya ditujukan untuk orang yang ingin mengetahui segala urusan orang lain.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Constantie Tati Wenas pada tanggal 31 Maret 2022

‘So musti trima noooo Bar skrg baku dapa dgn karyawan ‘asli’ ndak ramah

Dalam unggahan status tersebut, pemilik status sedang merasa kesal dan marah dengan seorang karyawan salah satu bank karena karyawan tersebut tidak ramah kepada beliau dan itu adalah kali pertama beliau bertemu karyawan seperti itu.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata tidak baku: kata *musti* merupakan kata tidak baku dari kata mesti. Kata *trima* merupakan kata tidak baku dari kata terima. Kata *bar* maksudnya adalah baru. Kata *dapa*

merupakan kata tidak baku dari kata dapat.

2. Pemakaian kata bersinonim: kata *musti* atau mesti bersinonim dengan kata harus, tentu dan pasti. Kata *asli* bersinonim dengan kata murni, tidak ada campurannya. Kata *ramah* bersinonim dengan baik hati. Kata *ndak* dalam status diatas berarti tidak.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Uchi Kreysen pada tanggal 31 Maret 2022

‘Makasih yg sudah order roti kemarin hari yah.. Roti fresh from oven kemarin hari SOLD semua... Ready lagi jam 1 siang.. Yang mau langsung masuk Wa 0853-9706-0165

Dalam unggahan status tersebut, pemilik merasa berterima kasih kepada pelanggan yang sudah membeli roti dihari sebelumnya dan pemilik status juga sedang mempromosikan kembali roti kepada pengguna *facebook* lainnya.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata populer: *makasih* adalah sebuah kata populer dari kata terima kasih
2. Pemakaian kata asing: kata *fresh* merupakan bahasa Inggris yang artinya segar. Kata *from* merupakan bahasa Inggris yang artinya dari. Kata *ready* merupakan bahasa Inggris yang artinya dalam keadaan siap. Kemudian ada kata *Sold* yang juga merupakan bahasa Inggris dari menjual atau terjual.
3. Pemakaian kata slang: kata *wa* adalah sebutan untuk *whatsapp*
4. Pemakaian kata serapan: Kata *oven* adalah serapan dari bahasa Belanda yaitu oven.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Gratchia Febryanthi pada tanggal 1 April 2022

‘Yuhuuu yiiiii yeeyyyyyyy
Welcome Bulan kelahiran
mama punya syewe tomboy
Yumna Arkelly Atewangun
Kapoh’

Dalam status tersebut, pemilik status sedang merasa bahagia dan besemangat saat memasuki bulan April karena bulan April merupakan bulan kelahiran dari anak perempuannya.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata slang: kata *yuhuuu yiiiii yeeyyyyyyy* merupakan seruan untuk mengekspresikan kegembiraan dari pemilik status. Kata *syewe* sebutan untuk anak perempuannya yang diambil dari kata cewek.
2. Pemakaian kata bersinonim: kata *mama* sinonim dari kata ibu
3. Pemakaian kata asing: kata *welcome* adalah bahasa Inggris dari selamat datang

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu Dhesix Dea Uhing pada tanggal 5 April 2022

‘Mari yang minat Cake for paskah...
Pesan dari sekarang’

Dalam unggahan status tersebut, pemilik sedang mempromosikan kue untuk hari raya Paskah dan bagi yang berminat diharuskan memesan dari sebelum hari raya. Diharuskan memesan dari sebelum Paskah karena menurut penjual agar bisa dimasukkan dalam catatan pemesanan.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata asing: kata *for* merupakan bahasa Inggris yang berarti untuk. Kata *cake* juga merupakan bahasa Inggris yang artinya kue.
2. Kata bersinonim: kata *mari* sinonim dari kata *ayo* yang adalah kata seru untuk menyatakan ajakan.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Chicy pada tanggal 9 April 2022

‘Fokus gue sekarang:
Pendidikan-Kerja-Karir-
Kemana saja semauanya’

Dalam status tersebut, pemilik status sedang bersemangat dan membagikan fokusnya kedepan yakni menggapai hal-hal yang dia inginkan. Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Kata bersinonim: kata *gue* sinonim dari kata *aku* dan *saya*.
2. Kata tidak baku: kata *karir* merupakan kata tidak baku dari kata *karier*

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Vonny Morong pada tanggal 9 April 2022

‘Selamat ulang tahun for
ketua BPMJ Bukit Sion
Kayawu Bpk Pdt Jandri Suoth
Gbu n fam’

Dalam status tersebut pemilik status sedang memberikan ucapan selamat ulang tahun untuk salah satu pendeta yang ada di jemaat GMIM Bukit Sion Kayawu.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata asing: kata *for* adalah bahasa Inggris untuk.
2. Pemakaian kata jargon: kata *fam* berarti family atau keluarga. *BPMJ* adalah singkatan dari Badan Pekerja Majelis Jemaat.

BPMJ merupakan kelengkapan pelayanan di aras jemaat GMIM. *Pdt* adalah singkatan dari Pendeta.

3. Pemakaian kata slang: *Gbu* adalah singkatan dari God Bless Us yang berarti Tuhan memberkati kita. Huruf *n* dalam status tersebut berarti dan

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Maity Manoppo pada tanggal 9 April 2022

‘Rapat perdana kepek n
orang tua siswa’

Dalam status tersebut, pemilik status sedang merasa bersemangat karena bisa mengadakan rapat perdana antara kepala sekolah dan orangtua siswa setelah kurang lebih dua tahun tidak bisa melaksanakan rapat dengan orangtua akibat dari Covid-19.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata bersinonim: kata *rapat* dalam status tersebut bersinonim dengan pertemuan dan sidang. Kata *perdana* sinonim dengan pertama kali. Kata *siswa* sinonimnya adalah murid dan pelajar
2. Pemakaian kata jargon: kata *kepek* adalah singkatan untuk kepala sekolah.
3. Kata slang: Huruf *n* dalam status tersebut berarti dan.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Eklesia Tirayoh pada tanggal 10 April 2022

‘jngn irii wkwk bestiiii’

Dalam unggahan status tersebut, pemilik status sedang membagikan momen foto bersama dengan sepupunya laki-lakin dan berharap agar pengguna facebook lainnya jangan cemburu. Kalimatnya dalam

status tersebut hanyalah sebuah gurauan saja.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata slang: kata *wkwk* adalah kata yang biasanya digunakan sebagai ekspresi kala gembira senang dan ketika merasa geli. Kata *bestii* merupakan kata gaul yang digunakan untuk menyebut teman atau seseorang.
2. Pemakaian kata tidak baku: kata *jngn* merupakan kata tidak baku dari kata jangan. Kata *irri* juga merupakan kata tidak baku dari kata iri.
3. Pemakaian kata bersinonim: kata iri bersinonim dengan sirik dan cemburu

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Silvana Lumanauw Paat pada tanggal 11 April 2022

‘Somo 4 bln Kong dank sapa mo help Senyum saja’

Dalam status *facebook* Silvana ditulis sudah empat bulan. Empat bulan dalam status tersebut memiliki arti bahwa pemilik status sedang hamil dan usia kehamilannya hampir empat bulan.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata asing: kata *help* adalah bahasa inggris dari kata pertolongan atau bantuan.
2. Pemakaian kata bersinonim: kata *somo* dalam status tersebut merupakan dialek manado yang berarti sudah mau. Kata *sapa* berarti siapa. Kata *kong* adalah bahasa manado yang artinya lalu. Kata *dang* adalah bahasa manado yang biasanya digunakan untuk menegaskan sesuatu.
3. Pemakaian kata konotatif: *somo 4 bln* dalam status tersebut memiliki arti bahwa pemilik status sedang

hamil dan usia kandungannya hampir empat bulan.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Marcellah Olviana pada tanggal 12 April 2022

‘Ada yang baper’

Dalam status tersebut, pemilik status sedang merasa heran dengan seseorang

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata slang: kata *baper* merupakan singkatan dari bawa perasaan. Kata *baper* biasanya ditujukan kepada orang yang memiliki sifat sensitif dan sering menggunakan emosinya untuk menanggapi peristiwa apapun dan juga objek lain.

Unggahan status *Facebook* masyarakat Kelurahan Kayawu bernama Jenny Pangau pada tanggal 22 April 2022

‘Akibat nda boci, baru jam begini mata so berat.’

Dalam unggahan status diatas, pemilik status sedang mengantuk karena tidak tidur siang. Pemilik status adalah seorang pedagang cendol dan pop ice. Pada siang hari Beliau tidak sempat tidur siang karena banyak pembeli sampai sore hari.

Berikut diksi yang terdapat dalam status tersebut:

1. Pemakaian kata slang: Kata *boci* dalam status dari Jenny adalah singkatan dari bobo ciang atau tidur siang.
2. Pemakaian kata bersinonim; Kata *nda* berarti tidak. Kata *so* dalam status tersebut merupakan dialek Manado yang berarti sudah.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran diksi

di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam semua materi pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, unsur kebahasaan adalah hal yang sangat diperhatikan dan diksi termasuk sebagai unsur kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan informasi bahwa pemilihan kata (diksi) yang dipakai dalam unggahan status facebook oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon, memiliki berbagai macam kategori mulai dari kata bersinonim, kata asing, kata serapan, kata tidak baku, kata umum, kata ilmiah, kata slang, kata jargon, kata populer dan kata konotasi.

Keberagaman diksi yang terdapat dalam unggahan status facebook oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menjadikan *Facebook* sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia selain buku teks pelajaran untuk mengenal jenis-jenis diksi yang ada agar pembelajaran tidak monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wuisang, Wengkang dan Polii (2021) bahwa media merupakan sarana yang berfungsi untuk membantu dan memberi kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran dan dengan adanya media akan mempengaruhi proses belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon ketika mengunggah sebuah status di *facebook*, ada yang langsung menuliskan maksud atau makna yang sebenarnya dari apa yang ingin mereka sampaikan dan ada juga yang menggunakan kiasan dalam penyampaian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh juga temuan jenis diksi yang digunakan dalam unggahan status *facebook* oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon. Dalam 20 status yang diunggah oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon pada bulan Maret sampai dengan April, peneliti menemukan ada 9 jenis diksi yang dipakai. Jenis diksi yang dipakai dalam status *facebook* antara lain yakni kata bersinonim, kata asing, kata serapan, kata tidak baku, kata umum, kata ilmiah, kata slang, kata jargon, kata populer dan kata konotasi. Kata bersinonim merupakan kata yang paling banyak dipakai dalam unggahan status facebook oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon.

Dengan adanya temuan ini, menandakan bahwa belajar diksi tidak selamanya hanya bersumber dari buku teks pelajaran saja, tetapi bisa juga memanfaatkan media sosial facebook, karena nyatanya terdapat beragam diksi yang dipakai oleh pengguna media sosial facebook ketika mengunggah status untuk mengutarakan apa yang sedang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan oleh setiap pengguna media sosial facebook. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa media sosial facebook dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bagi siswa mengenai jenis-jenis diksi yang ada.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian peneliti menemukan adanya penggunaan diksi berupa kata bersinonim, kata asing, kata serapan, kata tidak baku, kata umum, kata ilmiah, kata slang, kata jargon, kata populer dan kata konotasi. Kata bersinonim merupakan kata yang paling banyak dipakai dalam unggahan status facebook oleh

masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan beragam pemilihan kata (diksi) dalam unggahan status facebook oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon. Keberagaman diksi yang terdapat dalam unggahan status facebook oleh masyarakat Kelurahan Kayawu Kota Tomohon dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menjadikan facebook sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia selain buku teks pelajaran untuk mengenal jenis-jenis diksi yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Fatih, A. F. 2011. *Pengaruh penggunaan Facebook Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faizah, R. 2015. *Penggunaan Diksi dalam Media Sosial Facebook dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Hermita, M. 2016. *Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Baru pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Wetan 02 Semarang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ibeng, P. 2021. *Diksi : Pengertian, Syarat, Ciri, Fungsi, Manfaat, Jenis dan Contoh*. <https://pendidikan.co.id/diksi/>
- Kasita, B. S. 2017. *Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Guru-Guru SD Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur pada Tahun 2015"*. Yogyakarta: universitas sanata dharma Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, A. 2021. *Pengertian-Media-Sosial*. Diambil kembali dari guru pendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id>
- Naa, S. R., Pesik N & Senduk T. 2021. *Penggunaan Bahasa Tountemboan di Desa Beringin Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal KOMPETENSI FBS Unima. Vol 1, No 12, (2021). [Ejournal.unima.ac.id](http://ejournal.unima.ac.id).
- Nurjanah. 2019. *Penggunaan Dikai dalam Aplikasi Whatsapp*. Sumatera: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiawan, S. 2021. *Diksi (Pilihan Kata) Pengertian Dan (Fungsi – Syarat – Contoh)*. diambil kembali dari gurupendidikan: <https://www.gurupendidikan.co.id/diksi/>
- Siadari, C. 2015. *Pengertian Diksi*. Retrieved dari kumpulan pengertian: <https://www.kumpulanpengertian.com/2015/05/pengertian-diksi.html>
- Suwarsono, Rahmawati. 2022. *Nilai Pendidikan Antikorupsi dalam Cerpen Peradilan Rakyat dan Guru Karya Putu Wijaya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah*. Manado: Universitas Negeri Manado.

Yanto, Andri. *Pengaruh Facebook Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Yuliana, R. 2010. *Analisis Penggunaan Diksi pada Artikel Surat Kabar Solopos Edisi April - Mei 2010*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wuisang, J.I., Wengkang T & Polii I. 2020. *Kemampuan Mengidentifikasi Unsur- Unsur Pembentuk Iklan dalam Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Tondano*. Jurnal KOMPETENSI FBS Unima. Vol 1, No 2, (2021). Ejournal.unima.ac.id.